



**SURAT KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI DALAM NEGERI DAN MENTERI PERTANIAN**

**NOMOR : 114 TAHUN 1982
NOMOR : 265/Kpts/Un/4/1982**

TENTANG

**LANJUTAN PENERTIBAN DAN PENATAAN KEMBALI
PERUSAHAAN PENGGILINGAN PADI, HULLER DAN
PENYOSOHAN BERAS**

MENTERI DALAM NEGERI DAN MENTERI PERTANIAN,

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka penertiban dan penataan kembali Perusahaan Penggilingan Padi, Huller dan Penyosohan Beras berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pertanian No. 122 tahun 1980 jo No. 82 tahun 1981 351/Kpts/Un/6/80 jo No. 17/Kpts/Un/3/81 masih terdapat beberapa kegiatan yang perlu diselesaikan.
- b. bahwa oleh sebab itu penertiban dan penataan kembali perusahaan penggilingan padi, huller dan penyosohan beras perlu dilanjutkan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 5 tahun 1974 ;
2. Peraturan Pemerintah No. 65 tahun 1971 ;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 44 tahun 1974 ;
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 45 tahun 1974 ;
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 59/M tahun 1978 ;
6. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 47 tahun 1979 ;
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 14 A tahun 1980 ;
8. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11

tahun 1981.

- Memperhatikan :**
1. Kesimpulan Rapat Evaluasi pelaksanaan penertiban di 25 propinsi yang diadakan tanggal 11 – 12 Nopember 1981.
 2. Surat Edaran Bank Indonesia No. SE. 14/2/UPK tanggal 17 Juni 1981.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan :

Pertama : Melanjutkan penertiban dan penataan kembali perusahaan penggilingan padi, huller dan penyosohan beras dengan menyatakan berlaku kembali Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pertanian No. 122 tahun 1980 tanggal 9 Juni 1980.
351/Kpts/Un/6/80

Kedua : Merubah Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pertanian No. 122 tahun 1980 tanggal 9 Juni 1980 sepanjang mengenai :

a. Pasal 1 c, sehingga berbunyi sebagai berikut :
"Produksi padi/gabah" adalah jumlah produksi tertinggi dalam 1 (satu) tahun dari tahun 1977 sampai dengan tahun 1981 atau perkiraan produksi tahun 1982 di suatu Daerah Tingkat II.

b. Pasal 4, sehingga berbunyi sebagai berikut :
Di daerah yang belum jenuh dapat diberikan izin usaha baru dengan memberikan prioritas kepada perusahaan yang dikelola oleh KUD/PUSKUD dengan tetap melakukan penertiban sebagai berikut :

(1). Perusahaan yang belum memiliki surat izin usaha ditertibkan sesuai dengan pasal 2 ayat (1) dan (2).

(2). Perusahaan yang sudah memiliki surat izin usaha ditertibkan sesuai dengan pasal 2 ayat (3).

c. Pasal 5, sehingga berbunyi sebagai berikut :
Dengan tidak mengurangi ketentuan-ketentuan dalam pasal 2, 3 dan 4 maka penertiban perusahaan

an penggilingan padi Engelberg dilaksanakan sebagai berikut :

1. Keharusan mengganti dengan rice milling unit atau melengkapinya dengan mesin pemecah kulit.
 2. Bagi pengusaha yang memerlukan kredit untuk pelaksanaan rehabilitasi tersebut angka 1 pasal ini, dapat disediakan fasilitas KIK maupun KMKP oleh Perbankan.
 3. Apabila pengusaha yang bersangkutan tidak dapat mengganti atau melengkapinya, dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain dengan memberikan prioritas pertama kepada KUD/PUSKUD.
 4. Pemberian surat izin usaha bagi pendirian baru penggilingan padi Engelberg tidak diberikan.
- d. Pasal 6 ayat 1, sehingga berbunyi sebagai berikut : Pelaksanaan ketentuan-ketentuan pasal 2, 3, 4 dan 5 diserahkan kepada Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah Tingkat II setempat dengan ketentuan :
1. Harus menyelesaikannya selambat-lambatnya pada 31 Desember 1982.
 2. Penyelesaian tersebut pada angka 1 huruf d adalah setelah surat pemberitahuan atau surat keputusan dari Ketua Team Pelaksana Penertiban diterima oleh semua perusahaan.

Ketiga : Keputusan Bersama ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta.

Pada tanggal : 6 Mei 1982

MENTERI DALAM NEGERI,

MENTERI PERTANIAN,

ttd.

ttd.

Amirmachmud.

Soedarsono Hadisapoetro.

in der That die einzige Möglichkeit zu sein, die den
Verfall der Welt zu verhindern vermag.

Die Welt ist ein grosses Theater, in dem jeder
eine Rolle spielt. Die Aufgabe des Menschen ist es,
seine Rolle so zu spielen, wie er sie spielen soll.

Die Welt ist ein grosses Theater, in dem jeder
eine Rolle spielt. Die Aufgabe des Menschen ist es,
seine Rolle so zu spielen, wie er sie spielen soll.

Die Welt ist ein grosses Theater, in dem jeder
eine Rolle spielt. Die Aufgabe des Menschen ist es,
seine Rolle so zu spielen, wie er sie spielen soll.

Die Welt ist ein grosses Theater, in dem jeder
eine Rolle spielt. Die Aufgabe des Menschen ist es,
seine Rolle so zu spielen, wie er sie spielen soll.

Die Welt ist ein grosses Theater, in dem jeder
eine Rolle spielt. Die Aufgabe des Menschen ist es,
seine Rolle so zu spielen, wie er sie spielen soll.

Die Welt ist ein grosses Theater, in dem jeder
eine Rolle spielt. Die Aufgabe des Menschen ist es,
seine Rolle so zu spielen, wie er sie spielen soll.

Die Welt ist ein grosses Theater, in dem jeder
eine Rolle spielt. Die Aufgabe des Menschen ist es,
seine Rolle so zu spielen, wie er sie spielen soll.

Die Welt ist ein grosses Theater, in dem jeder
eine Rolle spielt. Die Aufgabe des Menschen ist es,
seine Rolle so zu spielen, wie er sie spielen soll.

Die Welt ist ein grosses Theater, in dem jeder
eine Rolle spielt. Die Aufgabe des Menschen ist es,
seine Rolle so zu spielen, wie er sie spielen soll.

Die Welt ist ein grosses Theater, in dem jeder
eine Rolle spielt. Die Aufgabe des Menschen ist es,
seine Rolle so zu spielen, wie er sie spielen soll.

Die Welt ist ein grosses Theater, in dem jeder
eine Rolle spielt. Die Aufgabe des Menschen ist es,
seine Rolle so zu spielen, wie er sie spielen soll.

Die Welt ist ein grosses Theater, in dem jeder
eine Rolle spielt. Die Aufgabe des Menschen ist es,
seine Rolle so zu spielen, wie er sie spielen soll.